

Usaha Pedagang Pasar Tradisional Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Di Kelurahan Bulagi I Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan

Rein Glen Singgano¹
Juliana Lumintang²
Lisbeth Lesawengen³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha yang digunakan oleh Pedagang Pasar Tradisional dalam mengatasi dampak Covid-19 di Kelurahan Bulagi I Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.

Dari hasil peneliitian ini menemukan bahwa pada umumnya pedagang bingung menjual barang dagangan dengan kondisi kurangnya konsumen (pembeli) dikarenakan dampak covid-19. Sehingga para pedagang pasar untuk mempertahankan pendapatan sehari-hari dengan cara menjual kembali barang yang tidak terjual dengan cara, berjualan dipasar lain, didepan rumah, berjualan dengan menggunakan motor, menggunakan media social seperti facebook dan WhatsApp. Dan tetap menjaga dan mematuhi protocol kesehatan dan memperhatikan prinsip tidak saling menjatuhkan sesama pedagang maupun kepada pembeli agar kedua bela pihak baik pedagang maupun pembeli sama-sama beruntung.

Kata Kunci: Pedagang, Pasar Tradisional, Dampak Covid-19

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 sudah banyak terjadi bencana mulai dari banjir, bencana alam seperti puting beliung, tanah longsor, erupsi gunung, gelombang pasang atau abrasi, kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) dan gempa bumi. Dan pada Maret 2020 dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia (Syahrial 2020). World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Virus Corona adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi ini disebut *Covid-19*. Virus corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan akut. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa Negara termasuk Indonesia (Iswari I dkk,2020). Covid-19 ini bermula dan terdeteksi di negara Wuhan, China pada Desember 2019 dan mulai tersebar ke berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia pada Maret 2020 (Syahrial, 2020).

Presiden RI Joko Widodo, juga telah mengumumkan kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia pada Senin, 2 Maret 2020 yang ditularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah RI, salah satunya dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan [COVID-19 yang disahkan melalui Keputusan Presiden RI No.7 Tahun 2020, yang kemudian diperbaharui melalui Keputusan Presiden RI No.9 Tahun 2020. Adapun tujuan dari Gugus Tugas ini adalah meningkatkan ketahanan nasional dibidang kesehatan, meningkatkan sinergi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah,antisipasi eskalasi peyebaran dan meningkatkan kesiapan, kemampuan dalam mencegah, emndetesi dan merespon COVID-19 (Tim Penulis Gugus Tugas, 2020).

Dampak Covid-19 merenggut banyak nyawa, banyak masyarakat kehilangan pekerjaan secara paksa, bangkrut nya usaha

dan menuntut manusia berdiam diri dirumah untuk menghindari tertular nya virus ini dengan menjalankan protokol kesehatan dari pemerintah yang mewajibkan selalu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dengan orang lain dan tetap di rumah saja +(Astuti W dkk, 2020).

Dampak virus covid-19 ini bukan hanya mengegerkan dunia kesehatan namun sangat berimbas khususnya dunia, ekonomi di Indonesia begitupun dengan Desa Bulagi di Banggai Kepulauan yang mengalami krisis ekonomi. Karena adanya kebijakan peraturan pemerintah yang mewajibkan toko, usaha dan kegiatan ekonomi lainnya dibatasi dan himbuan untuk masyarakat bekerja di rumah. Semua kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak dapat disalahkan, karena semua kebijakan yang dikeluarkan pemerintah semata-mata untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 ini. Begitupun dengan ekonomi pedagang di Pasar Tradisional Bulagi di Kabupaten Banggai Kepulauan yang mengalami kelesuan. Sepinya pembeli dikarenakan menurun dan krisisnya ekonomi sangatlah dirasakan oleh pedagang pasar tradisional. Pasar tradisional Bulagi beroperasi hanya setiap hari sabtu jam 06:00 pagi sampai jam 10:00 pagi. Semua keperluan dari bahan pangan, pakaian, perhiasan, elektronik ada di pasar ini. Semua masyarakat bisa dikatakan mengambil barang dipasar ini karena barang yang dijual secara partai maupun eceran. Hampir seluruh pedagang di pasar Bulagi ini berdagang merupakan mata pencaharian yang utama karena sebagian besar masyarakat bulagi dan sekitarnya merupakan petani dan nelayan yang menjual hasilnya kepasar.

Namun dalam kondisi kritis sekarang pedagang harus sabar dan tetap berusaha dalam mencari nafkah ditengah kondisi pandemi covid-19 ini. Mereka tetap menjalankan protokol kesehatan. Dan para pedagang harus tabah dalam kerugian yang mereka alami. Mempertahankan usaha dan mata pencaharian mungkin sulit dari mereka

namun mereka tetap sabar berjuang untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka (Astuti W dkk, 2020).

Tinjauan Pustaka

Pengertian Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.

Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Pengertian Pedagang

Pedagang memiliki kata dasar “dagang”. Dagang ialah barang yang diperjual belikan. Sedangkan pedagang, ialah orang yang memperjual belikan barang dagangannya kepada konsumen. Seorang dapat menjual dagangannya kepada konsumen sehingga konsumen bisa memperoleh barang yang ia butuhkan. Begitu juga bagi pedagang, ia bisa memperoleh laba/keuntungan. Cara pedagang melakukan penjualannya bisa dengan keliling ataupun *standby* di tempat tertentu seperti pasar. (Herlina U, 2018). Pedagang juga dapat dikategorikan sebagai :

1. Pedagang grosir, yaitu pedagang yang membeli barang dalam jumlah besar langsung dari produsennya untuk dijual lagi pada pengecer.
2. Pedagang eceran, adalah semua kegiatan yang berhubungan kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi, bukan untuk diperdagangkan lagi. (Nur Faeni Ulyati, 2015).

Pasar Tradisional

Sosiologi memandang pasar sebagai fenomena yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya, pasar dapat dipandang dari sudut yang beragam

misalnya pasar merupakan suatu struktur yang padat dengan jaringan sosial atau yang penuh dengan konflik dan persaingan. Dalam studi ekonomi konsep pasar dipandang pada setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi, pertukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi (Damsar Indriyani, 2018).

Pengertian pasar sebagai kata serapan dari bahasa Persia, yaitu “bazar” lewat bahasa Arab bermakna suatu penata ekonomi dan sekaligus cara hidup, suatu gaya umum dari kegiatan ekonomi yang mencapai segala aspek dari masyarakat, dan suatu dunia sosial budaya yang lengkap dalam sendirinya.

Pasar adalah suatu berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dalam infra struktur di mana usaha penjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang (Damsar Indriyani, 2018).

Damsar (1997) menyebutkan istilah pasar dalam kajian sosiologi ekonomi diartikan sebagai salah satu lembaga paling penting dan institusi ekonomi yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, berfungsinya pasar tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang.

Dampak Akibat Covid-19

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi, (KBBI Online, 2010). Ditengah wabah pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia, banyak dampak yang terjadi bagi perekonomian masyarakat Indonesia, terutama pedagang di pasar tradisional. Semenjak beberapa daerah

memberlakukan pembatasan pergerakan orang, kerumunan sampai ada yang melakukan karantina parsial sehingga banyak pedagang yang merugi karena pembeli sangat jarang bahkan tak ada. Beberapa pedagang masih mencari peruntungan berjualan meski dengan resiko ditertibkan. Hal itu, karena kehidupan mereka sangat bergantung kepada pendapatan harian. (Sinaga R, 2020).

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama SARS-COV-2, atau sering kali disebut Virus Corona. Virus Corona sendiri merupakan keluarga virus yang sangat besar. Infeksi terjadi pada hewan dan manusia (Tim Penulis Pemerintah Jawa Timur, 2019). Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Sindrom Pernapasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini menyebar melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin.

Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan *stainless steel* SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah (Safrizal, 2020).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (2007), penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor (1992), bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini

dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bulagi I Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan

Kajian penelitian ini difokuskan pada para pedagang pasar tradisional Bulagi dalam masa pandemic covid-19, yang meliputi bagaimana Usaha Pedagang Pasar Tradisional Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Di Kelurahan Bulagi I Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan.

Untuk melengkapi data penelitian ini, maka penulis menetapkan 10 informan yang terdiri dari 2 (dua) pengelola pasar dan 8 (delapan) pedagang pasar.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik analisis data selama di lapangan model Miles dan Huberman, dengan tahap-tahap sebagai berikut : reduksi, penyajian data dan kesimpulan

Pembahasan

Hasil Wawancara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Usaha Pedagang Pasar Tradisional Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Di Kelurahan Bulagi I Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil jawaban informan dengan melakukan wawancara kepada para pedagang pasar tradisional yang ada di Kelurahan Bulagi I.

Informan 1

Pada kesempatan pertama penulis menemui YK sebagai Lurah. berjenis kelamin perempuan yang memiliki umur 52 Tahun dan merupakan Lurah bulagi I.

Menurut beliau, Covid-19 merupakan bencana besar yang sangat merugikan umat manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi yang dihadapi rakyat Indonesia yang mengalami kesulitan untuk mengakses atau menjalani kehidupan sehari-

hari, hal demikian juga termasuk yang terdapat pada kondisi masyarakat Kelurahan Bulagi I. Dan juga membuat masyarakat banyak mengeluh dikarenakan kurangnya pendapatan bagi yang punya usaha, lambat gaji bagi yang PNS, dan semakin melarat bagi yang pengangguran karena covid-19 ini. Di tambah lagi sebagian besar masyarakat Kelurahan Bulagi I merupakan petani dan nelayan yang menjual hasilnya kepasar, jadi dengan adanya covid-19 masyarakat menjadi takut terutama para pedagang bahkan ada beberapa pedagang yang sudah jarang berjualan bahkan ada yang memilih berhenti berjualan. Dan dengan adanya covid-19 Pasar Tradisional Bulagi yang dulunya ramai sekarang menjadi sepih.

Dengan adanya Covid-19 ini pemerintah mengadakan bantuan sosial berupa sembako kepada masyarakat dengan harapan bantuan ini dapat membantu masyarakat dengan tidak lupa untuk selalu mengingatkan Tetaplah mematuhi protokol kesehatan dan menjaga kesehatan tubuh.

Informan 2

Pada kesempatan pertama penulis menemui bapak SJ berjenis kelamin laki-laki yang memiliki umur 54 Tahun dan merupakan Kepala Lingkungan III Kelurahan Bulagi I.

Menurut beliau, Covid-19 merupakan wabah yang sangat merugikan. Covid-19 ini telah menyebar di seluruh dunia yang mana sudah banyak terserang dengan penyakit ini sampai menghadapi tingkat kematian dan kerugian ekonomi yang cukup tinggi. Pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Banyak masyarakat yang mengeluh dan terhenti aktivitasnya karena Covid-19, terutama para pedagang di Pasar Tradisional Bulagi banyak mengeluh karena jualan yang biasanya habis terjual sekarang banyak tersisa yang di akibatkan kurangnya pembeli. Hal ini dapat dihat dari pasar yang dulunya ramai sekarang sepih bahkan ada beberapa tempat berjualan yang sudah kosong. Seperti ada beberapa pedagang pakaian maupun alat rumah tangga mereka bukan asli masyarakat

bulagi, jadi ada yang memilih untuk pulang kampung dan tidak berjualan lagi di Pasar Tradisional Bulagi. Namun ada beberapa pedagang juga yang ditemui oleh beliau mereka memilih untuk menjual produk yang tidak habis terjual dengan cara menjualnya di depan rumah bahkan di pasar lainnya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Informan 3

Pada kesempatan berikutnya penulis menemui A berjenis kelamin laki-laki berumur 57 tahun. Bapak A adalah seorang pedagang sayur-sayuran di pasar tradisional bulagi. Beliau mengatakan karena adanya covid-19 maka peraturan pemerintah melarang untuk keluar rumah dan menghindari keramaian sehingga salah satu dampak yang dihadapi para pedagang yaitu kurangnya pembeli sehingga perbedaan pendapatnya yang dulunya terjual sampai 30 ikat sayur sekarang tinggal 20 ikat sayur bahkan ada yang tidak sampai, jadi dari pendapatan sebelumnya Rp150.000 menjadi Rp100.000 bahkan ada yang tidak sampai. Belum lagi para pelanggan yang menawar jualan dibawah harga jual, dari pada tidak habis terjual akhirnya dikasih harga di bawah harga jual. Dan Usaha yang dilakukan untuk tetap bertahan dan berjualan di pasar di masa pandemi ini yaitu dengan cara tetap berjualan namun dengan membawa produk yang dijual hanya sedikit saja, apalagi ada sayur-sayur yang cepat layu dan cepat membusuk atau tidak bertahan lama itu yang dikurangi atau disesuaikan dengan situasi pandemi ini. Untuk nambah-nambah pendapatan saya juga tidak hanya berjualan di pasar Bulagi hari sabtu tetapi juga berjualan di pasar lain pada hari kamis.

Informan 4

Pada kesempatan berikutnya penulis menemui A berjenis kelamin laki-laki dan berumur 24 tahun. A merupakan seorang pedagang sembako di pasar tradisional Bulagi. Beliau mengatakan bahwa selama pandemi banyak sekali perubahan yang terjadi terutama bagi para pembeli yang dulunya ramai sekarang sepi. Karena sebelumnya banyak masyarakat luar yang

datang membeli tetapi sekarang tinggal masyarakat setempat yang datang membeli di tambah lagi sekarang banyak saingan dengan toko bahkan dengan warung-warung kecil juga yang menjual sembako. Dampak covid-19 yang di alaminya yaitu kurangnya pembeli dan kurangnya pendapatan, dimana sebelum pandemi pendapatannya mencapai Rp800.000-Rp1.000.000 dan setelah adanya pandemi pendapatannya tinggal Rp500.000. Dan untuk mengatasi hal itu A memilih untuk tidak hanya berjualan di satu pasar tapi di beberapa pasar lainnya untuk mempertahankan pendapatan dan mengembalikan modal.

Informan 5

Pada kesempatan selanjutnya penulis menemui ML berjenis kelamin perempuan berumur 50 tahun. Beliau merupakan pedagang keranjang rotan di Pasar Tradisional Bulagi. Beliau memberi tanggapan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak bagi pendapatan ekonomi keluarganya karena salah satu hasil pendapatan ekonomi keluarganya berasal dari berjualan keranjang rotan.

Dampak Covid-19 yang dialami yaitu kurangnya pembeli, yang di mana sebelum pandemi keranjang yang terjual bisa mencapai 10 keranjang tetapi sekarang tinggal 3 keranjang sehingga pendapatan yang awalnya Rp500.000 menjadi Rp150.000. Dengan melihat situasi ini beliau berusaha untuk tetap mempertahankan pendapatan maka usaha lain yang dilakukan yaitu, memanfaatkan hasil alam, dengan cara menjual buah kemiri dan coklat, itu saja hasilnya belum cukup kalau digunakan dalam sebulan tapi setidaknya sudah mencukupi dalam beberapa minggu selain mencukupi kebutuhan biaya dalam rumah tangga juga bisa mencukupi uang kendaraan untuk jualan di pasar.

Informan 6

Pada kesempatan selanjutnya penulis menemui S berjenis kelamin perempuan berumur 44 tahun. Beliau merupakan seorang yang bekerja sebagai petani di desa Alul yang bertetangga dengan desa Kelurahan

Bulagi I. Beliau juga merupakan salah satu pedagang di Pasar Tradisional Bulagi yaitu pedagang Ubi. Beliau mengatakan Dampak Covid-19 sangat besar terutama bagi pedagang seperti beliau, Ibu S mengatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 bagi ekonomi keluarganya memang mengalami penurunan tidak seperti sebelumnya.

Dampak pandemi yang di alaminya yaitu kurangnya pembeli dikarenakan pasar sepi. Yang sebelum adanya covid-19 ubi bisa terjual habis sampai ada pelanggan yang membeli sampai sekarang dan pendapatan masih stabil, tapi semenjak pandemi covid-19 ini muncul pendapatan langsung turun dratis dari pendapatan yang dulunya bisa sampai Rp300.000 dan setelah pandemi turun hingga Rp100.000-Rp150.000. Dengan melihat hal ini usaha yang saya lakukan agar tetap bisa jualan. saya tidak hanya jualan di pasar saja tapi saya juga berjualan di depan rumah supaya menambah pendapatan dan juga menerima pesanan dari dalam maupun luar kampung.

Informan 7

Pada kesempatan selanjutnya penulis menemui B berjenis kelamin laki-laki berumur 38 tahun. Beliau merupakan seorang pedagang alat-alat dapur di pasar tradisional Bulagi. Beliau mengatakan dampak pandemi covid-19 ini sangat besar terutama bagi beliau yang merupakan seorang pedagang. Dampak Covid-19 yang di alaminya yaitu dengan adanya pemeraturan pemerintah untuk melarang masyarakat keluar rumah dan menjauhi tempat ramai maka hal itu menyebabkan kurangnya pembeli diakibatkan pasar sepi. Hal ini menyebabkan pendapatan yang di peroleh juga berkurang yaitu dari Rp700.000-Rp1.000.000 sekarang tinggal Rp200.000-Rp500-000. Di tambah lagi beliau bukan masyarakat asli Kelurahan Bulagi I jadi harus menyewa tempat tinggal. Untuk tetap mempertahankan pendapatannya meski tidak seperti sebelum pandemi bapak B mengatasi dampak covid-19 ini dengan tetap berjualan walaupun bukan hari pasar

dengan menambah waktu kerja agar bisa menambah-nambah penghasilan.

Informan 8

Pada kesempatan selanjutnya penulis menemui A berjenis kelamin laki-laki berumur 28 tahun. Beliau merupakan seorang pedagang pakaian di pasar tradisional Bulagi. Dampak Covid-19 yang di alami yaitu kurangnya pembeli karena pasar sepi, pendapatan yang biasanya mencapai Rp1.500.000 sekarang hanya mencapai Rp500.000. Untuk mengatasi dampak covid-19 ini Bpk A tidak hanya jualan di 1 pasar tapi beliau juga jualan di beberapa pasar lainnya. Dengan perkembangan zaman sekarang Bpk Ajuga menggunakan media sosial facebook dengan cara memposting jualan di facebook, selain itu juga untuk mengatasi dampak covid ini beliau juga mengatakan harus lebih hemat dalam kebutuhan sehari-hari.

Informan 9

Pada kesempatan selanjutnya penulis menemui H berjenis kelamin laki-laki berumur 36 tahun. Beliau merupakan pedagang ikan di pasar tradisional Bulagi. Dampak yang di alami akibat Covid-19 yaitu kurangnya pembeli. pendapatan jualan yang biasanya Rp.500.00 dan semenjak adanya covid-19 pendapatan jualan menjadi Rp.200.000. Untuk mengatasi jualan tidak habis, maka ikan dijual menjadi 2 bagian, satu bagian saya jual di pasar dan satunya lagi saya jual didepan rumah yang di bantu oleh istri dan anak. biasa juga dijual di kampung lain menggunakan sepeda motor.

Informan 10

Pada kesempatan selanjutnya penulis menemui Ibu I berjenis kelamin perempuan berumur 48 tahun. Beliau mengatakan pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh dalam pendapatan ekonomi yaitu mengalami penurunan yaitu pendapatan yang tadinya Rp500.000 sekarang tinggal mencapai Rp 200.000. Banyak masyarakat mengeluhkan hal itu termasuk ibu I sendiri. Beliau mengatakan hal itu karena Ia merasakannya sendiri dimana Beliau merupakan seorang

pedagang rempah-rempah di Pasar Tradisional Bulagi. Dampak pandemi covid-19 yang di hadapi yaitu kurangnya pembeli Hal ini sangat mempengaruhi pendapatan, apalagi beliau membeli rempah-rempah tersebut dari orang lain dan di jualanya secara eceran. Jadi jika tidak terjual maka modalnya tidak kembali.

Dalam situasi seperti ini ibu I mengambil keputusan dalam mengatasi dampak covid-19 ini agar tetap mempertahankan pendapatan dan mengembalikan modal yaitu dengan menjual ulang rempah-rempah yang belum laku di rumah.

Rangkuman Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan seluruh informan terhadap usaha para pedagang dalam mengatasi dampak covid-19 di Pasar Tradisional Bulagi. Dari wawancara yang dilakukan dari peneliti terdapat 10 informan. Dari wawancara dengan 2 informan yaitu kepala lingkungan dan lurah mereka yang mengatakan bahwa Covid-19 merupakan bencana besar yang sangat merugikan umat manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi yang dihadapi rakyat Indonesia yang mengalami kesulitan untuk mengakses atau menjalani kehidupan sehari-hari, hal demikian juga termasuk yang terdapat pada kondisi masyarakat Kelurahan Bulagi I. Dan juga membuat masyarakat banyak mengeluh dikarenakan kurangnya pendapatan bagi yang punya usaha, lebih khususnya para pedagang di Pasar Tradisional Bulagi.

Seperti yang dikatakan 8 informan yaitu para pedagang di Pasar Tradisional Bulagi, bahwa covid-19 merupakan bencana besar yang merugikan manusia terutama bagi para pedagang pasar, hal itu dapat dilihat dari sepi pasar dan kurangnya pembeli sehingga mengakibatkan berkurangnya pendapatan.

Untuk mempertahankan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari Para pedagang mempunyai usaha untuk menambah pendapatan antara lain dengan bejualan dipasar lainnya meskipun jaraknya lebih jauh, ada juga yang memanfaatkan

hasil alam berupa buah kemiri dan coklat, berjualan di depan rumah untuk menambah pendapatan dan menerima pesanan Ubi dari dalam kampung lain maupun di dalam kampung, ada yang berjualan walaupun bukan hari pasar agar bisa menambah-nambah penghasilan biarpun hanya sedikit, menggunakan media sosial seperti facebook untuk berjualan online, berjualan dengan menggunakan sepeda motor dan ada yang berjualan di rumah untuk jualan yang tidak habis terjual di pasar.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi

1). Dampak Terhadap Masyarakat Kelurahan Bulagi I

Dengan adanya pandemic covid-19 berdampak negatif bagi pendaptan ekonomi masyarakat Kelurahan Bulagi I. Seperti penutupan usaha, daya beli yang menurun drastis. Hal ini sangat di rasakan oleh para masyarakat yang mempunyai usaha. Selama masa pandemi covid-19 masyarakat juga harus berhati-hati dan merasa khawatir untuk keluar rumah takut dengan penyebaran covid-19 apalagi lagi bertemu dengan orang asing di saat menjalankan usaha.

2). Dampak Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bulagi

Sejak dilakukannya kebijakan social distancing atau pembatasan sosial sebagai upaya dalam pencegahan penyebaran covid-19. Segala aktivitas menjadi lumpuh termasuk aktivitas perekonomian. Salah satu sektor perekonomian terkena imbas dari pandemi covid-19 yaitu para pedagang, terutama para pedagang di Pasar Tradisional Bulagi. Akibat dampak covid-19 para pedagang mengalami penurunan pendapatan karena kurangnya pembeli. Untuk bertahan pada kondisi seperti ini sangat sulit bagi masyarakat terutama bagi para pedagang. Namun usaha sangat dibutuhkan agar para pedagang mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru di tengah pandemic covid-19. Dengan penerapan protokol kesehatan menjadi solusi membantu perlahan membangkitkan kembali perekonomian.

b. Usaha Para Pedagang Dalam Mengatasi Dampak Covid-19

Berdagang adalah salah satu pekerjaan yang mampu meningkatkan ekonomi dan penghasilan. Namun dengan adanya pandemi covid-19 yang berdampak negatif terhadap pendapatan ekonomi terutama bagi para pedagang yang mengalami penurunan pendapatan. Untuk tetap mempertahankan pendapatan para pedagang di Pasar Tradisioanl Bulagi mempunyai usaha lain untuk mengembalikan modal maupun untuk digunakan sehari-hari. Adapun usaha-usaha yang di lakukan yaitu ada yang memilih untuk berjualan di beberapa pasar lainnya meskipun jaraknya lebih jauh, ada juga memilih menjual kembali di rumah untuk jualan yang tidak habis, seperti rempah-rempah dan sayur, ada juga berjualan dengan kendaraan dari satu kampung ke kampung lain, ada yang menggunakan media sosial seperti facebook untuk berjualan online, memanfaatkan hasil alam seperti kemiri dan coklat untuk di jual guna menambah penghasilan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di pasar Tradisional Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan tentang Bagaimana Usaha Pedagang Pasar Tradisional Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 di Kelurahan Bulagi dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

Usaha pedagang dalam mempertahankan pendapatan sehari-hari yaitu dengan menjual kembali barang yang tidak terjual dengan cara berjualan di pasar lain meskipun jaraknya lebih jauh, berjualan di depan rumah, berjualan dengan mengendarai motor atau mobil dari kampung satu ke kampung yang lain. Dan ada juga dengan menggunakan media sosial seperti facebook dan WhatsApp, selain itu juga mereka

menjual hasil alam seperti kemiri untuk menambah penghasilan.

Saran

- 1) Kepada kepala lingkungan dan pengelola pasar agar tetap menerapkan Protokol kesehatan, Kebersihan dan kedisiplinan.
- 2) Kepada Para pedagang agar sekiranya tetap mematuhi protokol kesehatan dan memperhatikan prinsip tidak saling menjatuhkan sesama pedagang maupun kepada pembeli agar kedua belah pihak baik pedagang maupun pembeli sama-sama beruntung

Daftar Pustaka

- Astuti W dkk (2020). Strategi Ekonomi Ditengah Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Manajemen Strategi Syariah (Studi Fenomenologi Pada Pedagang Pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin). *Jurnal Ekonomi Syariah*
- Bogdan, Robert C. and Taylors K.B. 1992. *Qualitative Researctch for Education An Introduction to Theory andMethods*. Boston: Ally and Bacon Inc.
- Damsar, (1997). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damsar dan Indriyani, (2018). *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Prenamedia.
- Dr. Farida Nugrahani (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Huberman, Miles. *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publications, 1994.
- Herlina U (2018) Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi Pasar. *Skripsi*
- Iswari I dkk (2020). Analisis Perbedaan Pendapatan *Driver Go jek* Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol.1 No.1
- KBBI Online, (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Khafid M (2015). Strategi Bersaing Dalam Meningkatkan Jumlah Pelanggan. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lisma M, (2018). Partisipasi Pengunjung *Sunday Morning* di Stadion Sultan Agung Terhadap Kegiatan *Moco Buku Rame-rame* (MOBURA). *Skripsi* Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maa'ruf, Hendri, (2006) *Pemasaran Ritel*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti N. I dkk, 2013. Mengkaji Perbandingan Pola Perilaku Konsumen Di Pasar Modern (Retail) Dan Dipasar Tradisional.
- SafrizalZA. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Sinaga, Pariaman. 2008. *Menuju Pasar yang Berorientasi Pada Perilaku Konsumen*.
- Sinaga R. & Purba M.R. (2020). Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan. *Jurnal Regionomic* Vol.2 No.02.
- Strauss, Anselm dan Yuliet Corbin. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Syahrial, 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ners* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 21 – 29

TimPenulis Pemerintah Jawa Timur (2019).
Rencana Pembangunan Jangka
Menengah Daerah (RPJMD)
Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-
2024. Pemerintah
ProvinsiJawaTimur.

Tim Penulis. (2020). Protokol Percepatan
Penanganan Pandemi COVID-19
(Corona Virus Disease 2019).
Jakarta:Gugus Tugas Percepatan
Penanganan COVID_19.

Ulyati N.F. (2015). Strategi Pemasaran
Pedagang Pasar Tradisional Dalam
Perspektif Ekonomi Islam.
*Skripsi*Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang.

Wibowo R.S.H. (2018). Strategi
Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan
Jumlah Anggota di Koperasi Simpan
Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS)
BTM Sabilul Muhtadin Plumbon.*Skripsi*
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga